

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian atau situasi. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar metode sejarah dan eksperimental. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena (Nazir 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kesesi merupakan pilot project dari program kartu tani di Pekalongan yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Pertimbangan lain penentuan lokasi penelitian di Kecamatan Kesesi berdasarkan data alokasi pupuk bersubsidi terbesar di Kabupaten Pekalongan. Namun dengan alokasi pupuk bersubsidi terbesar tidak disertai dengan banyaknya pengguna kartu tani.

Tabel 1. Tabel Alokasi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2017

No.	Kecamatan	Urea (Ton)	ZA (Ton)	SP-36 (Ton)	NPK (Ton)	Organik (Ton)	Jumlah (Ton)
1.	Kandangserang	824	14	132	35	85	1090
2.	Paninggaran	1166	11	124	157	156	1614
3.	Lebakbarang	390	1	3	37	13	444
4.	Petungkriyono	301	1	16	68	19	405
5.	Talun	871	23	202	334	119	1549
6.	Doro	1567	95	322	752	231	2967
7.	Karanganyar	1256	138	607	770	164	2935
8.	Kajen	1581	901	600	1600	504	5186
9.	Kesesi	2558	180	689	1678	348	5453
10.	Sragi	1670	267	322	1309	433	4001
11.	Siwalan	1004	30	154	199	495	1882
12.	Bojong	1630	215	202	703	114	2864
13.	Wonopringgo	849	80	144	270	125	1468
14.	Kedungwuni	1096	73	127	205	32	1533
15.	Karangdadap	1052	100	177	302	392	2023
16.	Buaran	603	1	38	84	13	739
17.	Tirto	794	206	229	292	29	1550
18.	Wiradesa	912	425	186	781	116	2420
19.	Wonokerto	993	1	80	168	49	1291

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan 2017

Berdasarkan dari tabel 1, Kecamatan Kesesi memiliki alokasi pupuk bersubsidi paling besar di Kabupaten Pekalongan dengan jumlah total alokasi pupuk sebesar 5.453 Ton. Penggunaan pupuk urea paling banyak dari pada penggunaan pupuk lain dengan jumlah 2.558 Ton.

Pemilihan lokasi Desa Kesesi ditentukan dengan cara sengaja atau *purposive* berdasarkan jumlah petani padi yang memiliki kartu tani di kecamatan Kesesi dengan jumlah paling banyak sebesar 389 orang. Akan tetapi dalam pelaksanaan kartu tani, belum sepenuhnya petani telah menggunakan kartu tani tersebut. Sebagian besar petani hanya memiliki tetapi belum menggunakan untuk transaksi pembelian pupuk, pemasaran hasil panen, mendapatkan pinjaman KUR.

Tabel 2 Data Petani Yang Memiliki Kartu Tani Di Kecamatan Kesesi Tahun 2018

No	Desa	JumlahPetani (orang)
1.	Ujungnegoro	351
2.	Kesesi	389
3.	Kalimade	178
4.	Srinahan	88
5.	Ponolawen	233
6.	Pantirejo	78
7.	Sidosari	190
8.	Jagung	194
9.	Windurojo	380
10	Kaibahan	124
11.	Watugajah	97
12.	Karangrejo	94
13.	Langensari	335
14.	Sidomulyo	211
15.	Sukorejo	222
16.	Brondong	208
17.	Karyomukti	194
18.	Krandon	237
19.	Kwasen	160
20.	Mulyorejo	331
21.	Podosari	254
22.	Watupayung	188

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kesesi 2018

A. Teknik Pengambilan sampel

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat 389 petani padi di Desa Kesesi yang tergabung dalam satu Gapoktan Tani Barokah yang memiliki 8 Kelompok tani telah memiliki kartu tani yang telah dibagikan oleh pihak BRI dan Pemerintah Desa pada bulan September 2017. Penentuan sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin yang secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

E= Batas tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{389}{1 + 389 (0,1^2)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh jumlah sampel sebesar 80 petani baik perempuan maupun laki-laki yang memiliki kartu tani. Selanjutnya cara mendapatkan responden di masing-masing kelompok tani dilakukan dengan cara proporsional simple random sampling dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{pkt}{tps} \times jks$$

Keterangan:

n = sampel yang akan diambil

Pkt = jumlah anggota kelompok tani

Tps = total populasi sampel

Jks = jumlah sampel yang ditentukan

Tabel 3. Data Kelompok Tani Desa Kesesi Tahun 2018

No	Nama Poktan	Jumlah Petani	Sampel petani
1	Tani Makmur	44	9
2	Tani Unggul	70	14
3	Karya Tani	21	4
4	Tani Jaya	29	6
5	Suka Maju	27	6
6	Triwis	63	13
7	Tadah Udan	75	16
8	Pantun	60	12
Jumlah		389	80

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kesesi 2018

Penentuan total sampel sejumlah 80 petani, dimana Kelompok Tani Makmur berjumlah 9 sampel, Kelompok Tani Unggul sebanyak 14 sampel, Kelompok tani Karya Tani sebanyak 4 sampel, Kelompok Tani Jaya sebanyak 6 sampel, Kelompok Suka Maju sebanyak 6 sampel, Kelompok Triwis 13 sampel, Kelompok Tadah Udan sebanyak 16 sampel dan Kelompok Pantun sebanyak 12 sampel.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Data primer didapatkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur kepada responden. Kuesioner dirancang untuk mendeskripsikan profil petani di Desa Kesesi, persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani dan permasalahan yang timbul dalam pemanfaatan kartu tani.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan secara tidak langsung dengan objek penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencatat data-data dan pengambilan gambar yang sudah ada tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dari bahan rujukan, buku dan data yang diperoleh dari pemerintah Kecamatan

Kesesi Kabupaten Pekalongan dan dinas-dinas terkait seperti data anggota pemegang kartu tani, data penggunaan pupuk, data alokasi pupuk, data data luas lahan.

C. Pembatasan Masalah

Sampel dalam penelitian adalah petani yang telah memiliki kartu tani pada bulan september 2017.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. **Kartu Tani** adalah kartu debit BRI yang digunakan oleh petani untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya.
2. **Petani** adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usahatani padi sebagai pemilik kartu tani.
3. **Profil Petani** adalah identitas petani yang melakukan budidaya padi dan pemilik kartu tani.
4. **Umur** adalah jangka waktu petani sejak dilahirkan sampai pada waktu responden dijadikan sampel penelitian. Umur akan diukur dalam satuan tahun.
5. **Pendidikan** adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang ditempuh oleh petani.
6. **Pekerjaan selain bertani** adalah pekerjaan yang dilakukan petani selain melakukan usahatani padi.

7. **Pengalaman bertani** adalah lamanya petani bertani padi sawah dari awal bertani sampai Mei 2018 dalam satuan tahun.
8. **Luas lahan** adalah hamparan area tanah yang digarap petani diukur dalam hektar.
9. **Status lahan** merupakan status kepemilikan tanah yang digunakan usahatani padi.
10. **Persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani** merupakan penilaian dan pernyataan petani tentang manfaat dari kartu tani bagi petani yang meliputi: Kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker, kemudahan akses pembiayaan KUR, kemudahan mendapatkan program prona, Kemudahan mendapatkan subsidi (Kemenkeu, Kementan, Kemenkop), dan Kemudahan mendapatkan bansos (Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan 2018).
 - a. **Kemudahan petani mendapatkan pupuk bersubsidi** merupakan manfaat yang diperoleh petani sebagai pemilik kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan pupuk bersubsidi diukur dengan skor : (1) sangat sulit, (2) sulit, (3) cukup mudah, (4) mudah, (5) sangat mudah. Indikator persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan pupuk bersubsidi sebagai berikut :
 - 1) Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani dalam memanfaatkan katu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

- 2) Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju tempat untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.
- 3) Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang menggunakan kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.
- 4) Kebiasaan adalah kebiasaan petani mendapatkan pupuk bersubsidi sebelum adanya kartu tani.

Tabel 4 Pengukuran Variabel Persepsi Terhadap Kemudahan Petani mendapatkan pupuk bersubsidi

No	Indikator	Pernyataan
1	Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan menemukan pupuk di Desa Kesesi b. Kemudahan mendapatkan harga pupuk c. Kemudahan mendapatkan ketersediaan pupuk bersubsidi d. Kemudahan mendapatkan biaya input yang dikeluarkan rendah
2.	Akses lokasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan menjangkau Kios Pupuk Lengkap (KPL) b. Kemudahan menjangkau Bank BRI
3.	Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam penggunaan kartu tani b. Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi c. Kemudahan mendapat dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi d. Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi
4.	Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan membiasakan pembelian pupuk secara tunai b. Kemudahan membiasakan pembelian pupuk dengan jumlah besar

- b. Kemudahan Petani dalam menjual hasil panen oleh *off taker*,** merupakan pemanfaatan kartu tani untuk mempermudah dan memperlancar pemasaran hasil panen oleh *off taker* tanpa menggunakan perantara yang diukur dengan skor : (1) sangat sulit, (2) sulit, (3) cukup mudah, (4) mudah, (5) sangat mudah. Indikator persepsi terhadap kemudahaan petani dalam menjual hasil panen oleh *off taker* sebagai berikut :

- 1) Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani dalam menjual hasil panen oleh *off taker* tanpa melalui perantara.
- 2) Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju tempat untuk menjual hasil panen oleh *off taker*.
- 3) Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang kelompok kepada petani menggunakan kartu tani dalam penjualan hasil panen oleh *off taker*.
- 4) Kebiasaan adalah kebiasaan dari petani dalam menjual hasil panen sebelum adanya kartu tani.

Tabel 5 Pengukuran Variabel Persepsi terhadap Kemudahan Penjualan Hasil Panen Oleh *Off Taker*

No	Indikator	Pernyataan
1	Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan memasarkan hasil panen tanpa perantara b. Kemudahan penyerapan hasil produksi panen oleh pasar c. Kemudahan mendapatkan harga yang stabil d. Kemudahan mendapatkan harga beli yang sesuai dengan harga pasar
2.	Akses Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan menjangkau penjualan hasil panen (Bulog) b. Kemudahan menjangkau ATM / Bank BRI
3.	Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam pemasaran hasil panen b. Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen c. Kemudahan mendapat dukungan Kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen d. Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen
4	Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan membiasakan memasarkan hasil panen ke bulog b. Kemudahan membiasakan menjual hasil panen kepada pengumpul

- c. **Kemudahan Petani mendapatkan akses pembiayaan KUR,** menunjukkan manfaat kartu tani untuk mendapatkan pinjaman KUR di Bank BRI. Persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan akses pembiayaan KUR diukur dengan skor : (1) sangat sulit, (2) sulit, (3)

cukup mudah, (4) mudah, (5) sangat mudah. Indikator persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan akses pembiayaan KUR sebagai berikut :

- 1) Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani untuk mendapatkan kemudahan akses pembiayaan KUR.
- 2) Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju tempat melakukan pembiayaan KUR menggunakan kartu tani.
- 3) Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang untuk menggunakan kartu tani dalam pengajuan pembiayaan KUR.
- 4) Kebiasaan adalah kebiasaan dari petani d
- 5) alam mendapatkan pembiayaan KUR sebelum adanya kartu tani.

Tabel 6 Pengukuran Variabel Persepsi Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan KUR

No	Indikator	Pernyataan
1	Manfaat	a. Kemudahan mendapatkan akses pembiayaan KUR b. Kemudahan menumbuhkan kebiasaan menabung c. Kemudahan mendapat biaya simpananan lebih ringan
2.	Akses Lokasi	a. Kemudahan menjangkau Bank BRI b. Kemudahan akses lokasi
3.	Dukungan	a. Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan akses pembiayaan KUR b. Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR c. Kemudahan mendapat dukungan dari kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR d. Kemudahan mendapat dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR
4.	Kebiasaan	a. Kemudahan membiasakan menabung di bank b. Kemudahan membiasakan pengajuan pembiayaan di bank

- d. Kemudahan petani mendapatkan program Prona (Proyek Operasi Nasional Agraria),** menunjukkan manfaat kartu tani untuk mendapatkan sertifikat kepemilikan tanah yang legal atas nama petani sendiri. Persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan program

prona diukur dengan skor : (1) sangat sulit, (2) sulit, (3) cukup mudah, (4) mudah, (5) sangat mudah Indikator persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan program prona sebagai berikut :

- 1) Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani kemudahan untuk mendapatkan program prona.
- 2) Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju ke pihak yang terkait untuk mendapatkan program prona.
- 3) Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program Prona.

Tabel 7 Pengukuran Variabel Persepsi Petani Terhadap Kemudahan mendapatkan Program Prona

No	Indikator	Pernyataan
1	Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan mendapatkan sertifikat tanah b. Kemudahan mendapatkan kemurahan biaya untuk pembuatan sertifikat tanah c. Kemudahan mendapatkan bebas pungutan liar d. Kemudahan mendapatkan kepastian kepemilikan tanah
2.	Akses Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan menjangkau BPN b. Kemudahan akses lokasi
3.	Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan program prona b. Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona c. Kemudahan mendapatkan dukungan dari Kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona d. Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona

- e. **Kemudahan petani mendapatkan subsidi wirausaha dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop** menunjukkan manfaat kartu

tani untuk mendapatkan subsidi dari program-program yang dijalankan dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop. Persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop diukur dengan skor : (1) sangat sulit, (2) sulit, (3) cukup mudah, (4) mudah, (5) sangat mudah. Indikator persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan subsidi wirausaha dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop sebagai berikut :

- 1) Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani untuk mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop.
- 2) Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju instansi terkait untuk mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan, Kemenkop.
- 3) Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan, Kemenkop.
- 4) Kebiasaan adalah kebiasaan dari petani mendapatkan subsidi dari kemenkeu, Kementan, dan Kemenkop sebelum adanya kartu tani.

Tabel 8 Pengukuran Variabel Persepsi Terhadap Kemudahan Mendapatkan Subsidi dari Kemenkeu Kementan dan Kemenkop

No	Indikator	Pernyataan
1	Manfaat	a. Kemudahan mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan Usaha b. Kemudahan mendapatkan subsidi 13% bunga KUR untuk pelaku UKM
2.	Akses Lokasi	a. Kemudahan menjangkau Bank BRI b. Kemudahan akses jalan menuju Bank
3.	Dukungan	a. Kemudahan mendapatkan pendampingan dan sosialisasi dalam mendapatkan subsidi b. Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi c. Kemudahan mendapatkan dukungan dari kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi d. Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi kemenkeu kemenkop
4.	Kebiasaan	a. Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk transaksi di ATM b. Kemudahan membiasakan pengajuan pembiayaan KUR

f. Kemudahan petani mendapatkan bansos, menunjukkan manfaat kartu tani untuk mendapatkan bantuan sosial pangan dari pemerintah.

Persepsi terhadap kemudahan petani mendapatkan bantuan sosial diukur dengan skor : (1) sangat sulit, (2) sulit, (3) cukup mudah, (4) mudah, (5) sangat mudah Indikator persepsi terhadap kemudahaan petani mendapatkan bantuan sosial sebagai berikut :

- 1) Manfaat adalah keuntungan yang didapat petani dalam kemudahan mendapatkan bansos.
- 2) Akses lokasi adalah jarak dan kemudahan petani menuju ke instansi terkait mendapatkan bansos.
- 3) Dukungan adalah pengaruh/ dorongan seseorang untuk mendapatkan bansos.

- 4) Kebiasaan adalah kebiasaan yang dilakukan petani dalam mendapatkan bansos sebelum adanya kartu tani.

Tabel 9 Pengukuran Variabel Persepsi Terhadap Kemudahan Mendapatkan Bansos

No	Indikator	Pernyataan
1	Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan mendapatkan bantuan pangan non tunai b. Kemudahan mendapatkan bantuan beras sejahtera (Rastra) c. Kemudahan mendapatkan Rastra dengan gratis tanpa diminta uang tebusan
2.	Akses Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan menjangkau kantor kecamatan b. Kemudahan menjangkau ATM/ Bank BRI c. Kemudahan akses Lokasi
3.	Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan bansos b. Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program bansos c. Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos d. Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos
4.	Kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk bansos b. Kemudahan membiasakan transaksi mesin ATM

1. Permasalahan Kartu Tani, adalah permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani di Desa Kesesi. Permasalahan dalam pemanfaatan program kartu tani diukur dalam 3 aspek yaitu: aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek sosial.

a. Permasalahan Aspek Teknis, adalah permasalahan dalam pelaksanaan program kartu tani dalam segi teknis (mekanisme) meliputi kendala prosedur pemanfaatan kartu tani dan kendala lokasi pemanfaatan kartu

tani. Permasalahan aspek teknis terhadap pemanfaatan kartu tani diukur dengan skor: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Indikator permasalahan aspek teknis terhadap pemanfaatan kartu tani sebagai berikut :

- 1) **Kendala Prosedur Pemanfaatan Kartu Tani**, adalah permasalahan yang timbul dalam mekanisme prosedur pemanfaatan kartu tani.
- 2) **Kendala Akses Lokasi Pemanfaatan Kartu Tani**, adalah permasalahan yang timbul dalam pencapaian petani untuk datang ke instansi terkait untuk memanfaatkan kartu tani.

Tabel 10. Pengukuran Permasalahan Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani Dari Aspek Teknis

No	Indikator	Pernyataan
1	Kendala prosedur pemanfaatan kartu tani	<ol style="list-style-type: none"> a. Prosedur untuk mendapatkan pupuk bersubsidi sangat rumit b. Petani belum memahami cara pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani c. Petani belum memahami cara menjual hasil panen menggunakan kartu tani d. Petani belum memahami cara mendapatkan KUR menggunakan kartu tani e. Pembelian lebih mudah secara manual f. Jaringan pada kios pertanian sering <i>offline</i> g. Hanya bisa mendapatkan pupuk bersubsidi dari KPL h. Hanya bisa mendapatkan pupuk dalam jumlah sedikit
2.	Kendala akses lokasi Pemanfaatan kartu tani	<ol style="list-style-type: none"> a. Jarak rumah petani terhadap bank BRI jauh b. Jarak rumah petani terhadap KPL jauh c. Jarak rumah petani terhadap bulog jauh d. Akses jalan menuju Bank BRI rusak dan sulit e. Akses jalan menuju KPL rusak dan sulit f. Akses jalan menuju bulog rusak dan sulit

- b. **Aspek Ekonomis**, adalah permasalahan yang timbul dalam program kartu tani dalam segi ekonomi meliputi pembayaran. Permasalahan aspek

ekonomis terhadap pemanfaatan kartu tani diukur dengan skor: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Indikator permasalahan aspek ekonomis terhadap pemanfaatan kartu tani sebagai berikut :

- 1) **Pembayaran**, adalah permasalahan pembayaran dalam pemanfaatan kartu tani.

Tabel 11. Pengukuran Variabel Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dari Aspek Ekonomi

No	Indikator	Pernyataan
1	Pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Petani membayar harus pupuk membayar dimuka b. Petani membayar pupuk secara tunai

- c. **Permasalahan Aspek Sosial**, adalah permasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani dalam segi sosial yang meliputi kebiasaan dan pengaruh. Permasalahan aspek sosial terhadap pemanfaatan kartu tani diukur dengan skor: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Indikator permasalahan aspek sosial terhadap pemanfaatan kartu tani sebagai berikut :

- 1) **Kebiasaan**, adalah sesuatu yang telah biasa dilakukan oleh petani yang menjadi permasalahan dalam memanfaatkan kartu tani.
- 2) **Pengaruh**, adalah dorongan dari kelompok atau seseorang untuk tidak memanfaatkan kartu tani.

Tabel 12 Pengukuran Variabel Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dari Aspek Sosial

No	Indikator	Pernyataan
1	Kebiasaan	a. Petani tidak terbiasa menabung di bank b. Petani terbiasa membayar secara tunai tanpa menggunakan kartu c. Petani terbiasa memasarkan hasil panen kepada pengumpul d. Hasil panen petani digunakan untuk konsumsi sampai musim panen berikutnya
2.	Pengaruh	a. Petani memperoleh pengaruh dari lingkungan agar tidak menggunakan kartu tani b. Petani mendapat pengaruh dari kerabat/ keluarga agar tidak menggunakan kartu tani

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran secara akurat dan detail dari persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani yaitu mengenai profil petani yang meliputi umur, pengalaman bertani, pendidikan, status lahan dan luas lahan serta persepsi terhadap kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, mendapatkan akses pembiayaan KUR, mendapatkan kemudahan dalam menjual hasil panen, kemudahan mendapatkan program prona, kemudahan subsidi dari kemenkeu, kementan dan kemenkop, serta kemudahan mendapatkan bansos. Data yang diperoleh diolah melalui tahap-tahap *editing*, *scoring*, *entry* data ke komputer, dan analisis data. Pengolahan dan analisis data menggunakan program Microsoft Excel.

2. Analisis skor

Persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan akan dianalisis menggunakan analisis skor yang diukur dengan perhitungan interval dan dijelaskan secara deskriptif.

$$\text{Interval (i)} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kategori}}$$

Berdasarkan perhitungan yang digunakan maka dihasilkan kisaran kisaran persepsi terhadap pemanfaatan kartu tani.

- 1) Untuk Mengetahui Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dalam kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi dan kemudahan penjualan hasil panen oleh *off taker* didapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} \\ &= \frac{60 - 12}{5} \\ &= 9,6 \end{aligned}$$

Tabel 13. Kisaran Skor Indikator Kemudahan Mendapatkan Pupuk Bersubsidi

Kategori	Pengukuran skor
Sangat tidak baik	12,00-21,59
Tidak baik	21,60-31,19
Cukup baik	31,20-40,79
Baik	40,80-50,39
Sangat baik	50,40-60,00
Kisaran Skor	12,00-60,00

- 2) Untuk Mengetahui Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dalam penjualan hasil panen oleh *off taker* dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}} \\ &= \frac{60 - 12}{5} \\ &= 9,6 \end{aligned}$$

Tabel 14. Kisaran Skor Indikator Kemudahan Penjualan Hasil Panen oleh Off Taker

Kategori	Pengukuran skor
Sangat tidak baik	12,00-21,59
Tidak baik	21,60-31,19
Cukup baik	31,20-40,79
Baik	40,80-50,39
Sangat baik	50,40-60,00
Kisaran Skor	12,00-60,00

- 3) Untuk Mengetahui Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dalam kemudahan akses pembiayaan KUR dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{bobot skor}} \\ &= \frac{55 - 11}{5} \\ &= 8,8 \end{aligned}$$

Tabel 15 Kisaran Skor Indikator Kemudahan Akses Pembiayaan KUR

Kategori	Pengukuran skor
Sangat tidak baik	11,00-19,79
Tidak baik	19,80-28,59
Cukup baik	28,60-37,39
Baik	37,40-46,19
Sangat baik	46,20-55,00
Kisaran Skor	11,00-55,00

- 4) Untuk Mengetahui Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dalam mendapatkan program prona dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{bobot skor}} \\ &= \frac{50 - 10}{5} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Tabel 16 Kisaran Skor Indikator Kemudahan mendapatkan Program Prona

Kategori	Pengukuran skor
Sangat tidak baik	10,00-17,99
Tidak baik	18,00-25,99
Cukup baik	26,00-33,99
Baik	34,00-41,99
Sangat baik	42,00-50,00
Kisaran Skor	10,00-50,00

- 5) Untuk Mengetahui Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dalam mendapatkan subsidi Kemenkeu, Kementan, Kemenkop dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{bobot skor}} \\ &= \frac{55 - 11}{5} \\ &= 8,8 \end{aligned}$$

Tabel 17 Kisaran Skor Indikator Mendapatkan Subsidi Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop

Kategori	Pengukuran skor
Sangat tidak baik	11,00-19,79
Tidak baik	19,80-28,59
Cukup baik	28,60-37,39
Baik	37,40-46,19
Sangat baik	46,20-55,00
Kisaran Skor	10,00-55,00

- 6) Untuk Mengetahui Persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dalam mendapatkan Bansos dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{bobot skor}} \\ &= \frac{60 - 12}{5} \\ &= 9,6 \end{aligned}$$

Tabel 18 Kisaran Skor Indikator Kemudahan Mendapatkan Bansos

Kategori	Pengukuran skor
Sangat tidak baik	12,00-21,59
Tidak baik	21,60-31,19
Cukup baik	31,20-40,79
Baik	40,80-50,39
Sangat baik	50,40-60,00
Kisaran Skor	12,00-60,00

- 7) Untuk mengetahui total persepsi petani erhadap pemanfaatan kartu tani dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{bobot skor}} \\ &= \frac{335 - 67}{5} \\ &= 53,6 \end{aligned}$$

Tabel 19. Total Skor Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani

Kategori	Pengukuran Skor
Sangat Tidak Baik	67,00-120,59
Tidak Baik	120,60-174,19
Cukup Baik	174,20-227,79
Baik	227,80-281,39
Sangat Baik	281,40-335,00
Kisaran Skor	67,00-335,00